

**INFEKSI *HETERAKIS GALLINARUM* PADA AYAM  
KAMPUNG (*Gallus domesticus*) DI PASAR TRADISIONAL  
DAYA, KOTA MAKASSAR**

**TUGAS AKHIR**

**NUR ALIAH BAHMID  
C024212008**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

**INFEKSI *HETERAKIS GALLINARUM* PADA AYAM  
KAMPUNG (*Gallus domesticus*) DI PASAR TRADISIONAL  
DAYA, KOTA MAKASSAR**

**Tugas Akhir Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Dokter  
Hewan**

**Disusun dan Diajukan oleh:**

**NUR ALIAH BAHMID  
C024212008**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI DOKTER HEWAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2023**

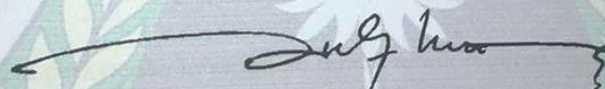
**INFEKSI HETERAKIS GALLINARUM PADA AYAM KAMPUNG (*Gallus domesticus*)  
DI PASAR TRADISIONAL DAYA, KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**Nur Aliah Bahmid  
C024212008**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin pada tanggal 30 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Drh. Zulfikri Mustakdir, S.KH, M.Si**

NIP. 19930328 202012 1 013

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



**dr. Agussalim Bukhari, M.Clin.Med Ph.D., Sp. GK(K)**  
NIP. 19700821 199903 1 001

Ketua  
Program Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas Kedokteran  
Universitas Hasanuddin



**Dr. Drh. Fika Yuliza Purba, M.Sc**  
NIP. 19860720 201012 2 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aliah Bahmid  
NIM : C024212008  
Program Studi : Pendidikan Profesi Dokter Hewan  
Fakultas : Kedokteran

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan judul:

**Infeksi *Heterakis Gallinarum* pada Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) di Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar**

Adalah benar-benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini tidak asli atau plagiasi, maka saya bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 30 Mei 2023



Nur Aliah Bahmid

## ABSTRAK

NUR ALIAH BAHMID. **Infeksi *Heterakis Gallinarum* pada Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) di Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar.** Di bawah bimbingan ZULFIKRI MUSTAKDIR

---

Parasit *Heterakis gallinarum* adalah salah satu dari nematoda yang paling sering didiagnosis pada saluran pencernaan bangsa burung. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui infeksi *Heterakis gallinarum* pada ayam kampung (*Gallus domesticus*) di Pasar Daya Tradisional Kota Makassar. Pengamatan dilakukan pada bulan Maret 2022 di Laboratorium Terpadu Klinik Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Sampel yang digunakan yaitu cacing yang diambil langsung dari usus ayam kampung. Metode yang digunakan yaitu metode natif dengan melihat morfologi cacing dibawah mikroskop. Hasil pengamatan menunjukkan ditemukan cacing *Heterakis gallinarum* yang memiliki ciri-ciri berwarna keputih-putihan dengan panjang mencapai sekitar 1,5 cm dan ekor runcing yang memanjang

**Kata Kunci:** Ayam kampung, *Heterakis gallinarum*, Nematoda, Usus

## ABSTRACT

NUR ALIAH BAHMID. *Heterakis Gallinarum* Infection in Free-Range Chicken (*Gallus domesticus*) in Daya Traditional Market, Makassar. Suprevised by ZULFIKRI MUSTAKDIR

---

*Heterakis gallinarum* is one of the most frequently diagnosed nematodes as a parasite in the digestive tract of birds. This article aimed to determine *Heterakis gallinarum* infection in free-range chicken (*Gallus domesticus*) in Daya Traditional Market, Makassar. Observations were carried out at the Hasanuddin University Education Animal Clinic Integrated Laboratory on March 2022. Worms in the observed sample were directly taken from intestines of free-range chickens. Morphology of the worm was observed under a microscope. The result shows that the observed *Heterakis gallinarum* had a whitish color with a length of about 1.5 cm and an elongated pointed tail.

**Keywords:** Free-range chicken, *Heterakis gallinarum*, Nematodes, Intestines

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta salawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Infeksi Heterakis Gallinarum pada Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) di Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar**” guna sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Profesi Dokter Hewan dalam program studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya doa, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua sehingga penulis sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada ayahanda **Ir. Basir Halim** dan ibunda **Nur Aliah Bahmid**, atas seluruh kasih sayang, doa, motivasi, dukungan moral serta finansial yang tidak hentinya diberikan kepada penulis. Ucapan terima kasih kepada pembimbing tugas akhir penulis, **drh. Zulfikri Mustakdir, M.Si** yang telah membimbing agar tugas akhir ini dapat terselesaikan, kepada **Dr. Drh. Yuliza Fika Purba, M.Sc** selaku ketua program studi Pendidikan Profesi Dokter Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, serta kepada pihak – pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan tulisan ini sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Namun, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi tata bahasa, isi maupun analisisnya. Untuk itu, saran dan arahan yang membangun diharapkan agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga tugas akhir yang telah dibuat dapat mendatangkan manfaat bagi penulis serta pembaca sehingga menjadi nilai ibadah di sisi Yang Maha Kuasa.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, 30 Mei 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>9</b>
1.1 Latar Belakang.....	9
<b>2. MATERI DAN METODE .....</b>	<b>10</b>
2.1 Waktu dan Tempat.....	10
2.2 Metode Pemeriksaan Natif .....	10
<b>3. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>11</b>
3.1 Hasil .....	11
3.2 Pembahasan .....	11
<b>4. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>14</b>
4.1 Kesimpulan.....	14
4.2 Saran .....	14
<b>5. DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
<b>6. LAMPIRAN .....</b>	<b>16</b>



# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ayam kampung ditemukan di seluruh wilayah Indonesia. Ayam kampung (*Gallus domesticus*) dikenal pula dengan sebutan ayam lokal. Ayam lokal berarti ayam yang berkembang dalam lingkungan setempat di mana ayam tersebut hidup (Moenek dan Oematan, 2017). Masyarakat memeliharanya sebagai sumber pangan keluarga akan telur, daging, dan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat diuangkan (Iskandar, 2010). Ayam kampung secara ekstensif dibiarkan mencari pakan sendiri di sekitar pekarangan rumah, sistem pemeliharaan yang seperti ini menjadikan ayam kampung mudah terinfeksi parasit *helminth* atau cacing secara alami ditemukan pada berbagai jenis unggas liar dan unggas peliharaan. Parasit yang sering menginfeksi unggas peliharaan seperti bebek, itik, burung dan ayam adalah nematoda. Penyebaran cacing nematoda terhadap hewan ternak dapat melewati pakan, air, dan peralatan ternak (Kurnia *et al.*, 2021). Cacing nematoda yang umum menginfeksi saluran pencernaan ayam diantaranya: *Capilaria spp*, *Tetrameres spp*, *Aquaria spp*, *Ascaridia galli*, *Strongyloides avium*, dan *Heterakis gallinarum* (Belo *et al*, 2023)

Parasit *Heterakis gallinarum* adalah salah satu dari nematoda yang paling sering didiagnosis pada saluran pencernaan bangsa burung (Prayoga *et al*, 2014). Keberadaan cacing nematoda di dalam tubuh ayam kampung dapat menyebabkan kerusakan pada organ-organ tertentu. Penyakit *helminthiasis* pada ayam kampung merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi produktivitas ayam kampung dan umumnya tidak menimbulkan kematian, tetapi bersifat menahun yang dapat mengakibatkan kekurusan, lemah, dan turunnya produksi (Kurnia *et al.*, 2021). Infeksi cacing menyebabkan terjadinya perdarahan kronis karena larva yang bermigrasi menimbulkan kerusakan gastrointestinal diantaranya gastritis, enteritis, dan ulserasi tractus digestivus yang akhirnya menyebabkan suatu keadaan yang disebut kehilangan darah kronis. Infeksi cacing juga menyebabkan terjadinya pengurasan cairan makanan dan penyumbatan usus oleh cacing gelang dan cacing pita serta adanya bungkul-bungkul pada usus (Moenek *et al*, 2019).

Ayam yang dikonsumsi manusia sebaiknya dalam kondisi sehat dan terbebas dari berbagai jenis parasit. Informasi mengenai ayam kampung yang terserang parasit sangat diperlukan untuk menjaga kesehatan ayam dan mencegah kejadian penyakit yang bersifat zoonosis (penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia) (Rismawati *et al.*, 2013).

## **2. MATERI DAN METODE**

### **2.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Pengambilan sampel bertempat di Pasar Tradisional Daya, Kota Makassar. Pemeriksaan sampel cacing dilakukan di Laboratorium Terpadu Klinik Hewan Pendidikan Universitas Hasanuddin.

Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil organ usus halus ayam yang terinfeksi kemudian dilakukan pembedahan. Usus halus ayam tersebut kemudian diincisi untuk dilakukan pemeriksaan terhadap infeksi cacing nematoda. Sampel cacing diambil dimasukkan kedalam wadah yang berisi larutan NaCl. Sampel kemudian dibawa ke laboratorium untuk diperiksa dibawah mikroskop.

### **2.2 Metode Pemeriksaan Natif**

Sampel cacing yang diperoleh dari usus halus ayam dicuci dan dibilas berulang-ulang kali hingga bersih menggunakan NaCl untuk menghilangkan kotoran. Cacing yang sudah dibersihkan selanjutnya diletakkan diatas *object glass*, kemudian ditetaskan minyak emersi hingga 3 tetes diatas *object glass*. Sampel diamati dibawah mikroskop menggunakan pembesaran 40x.